



4

STUDI ULANG TERHADAP HADIS-HADIS *KHATAMIN* *NUBUWAH*

Ali Musri Semjan Putra¹

Absrak

Keyakinan tentang khatamin nubuwah adalah merupakan salah satu prinsip mutlak dalam keyakinan aqidah Islam. Prinsip tersebut berdasarkan kepada Al Qurán dan Hadits serta Ijma'. Sebelum Nabi Muhammmad wafat beliau telah memperingatkan umatnya akan adanya para pendusta yang mengaku sebagai nabi. Apa yang sudah diperingatkan oleh Nabi Muhammad dimasa hidup beliau tersebut menjadi kenyataan. Yaitu munculnya paham atau aliran yang meyakini adanya nabi atau rasul setelah kenabian Muhammad, akhirnya hal tersebut menjadi polemik dan memicu terjadinya perbedangan pandang dalam menyikapi paham dan aliran tersebut di tengah-tengah masyarakat. Kenyataan ini menarik untuk dikaji dan diteliti dari sisi kajian hadits-hadits yang berkenaan dengan khatamin nubuwah. Pengkajian terhadap hadits-hadits khatamin nubuwah

¹Penulis adalah dosen tetap Prodi Ilmu Hadis STDI Imam Syafi'i Jember.

memiliki dua sisi urgen dalam kajian Islam, sisi kajian hadits dan sisi kajian aqidah Islamiyah. Akan tetapi penelitian ini akan lebih focus tentang hadits-hadits yang berhubungan dengan khatamin nubuwah yang terdapat dalam kitab-kitab hadits yang muktabar dengan pendekatan induksi menggunakan analisis kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang kekuatan derajat hadits-hadits yang berkenaan dengan khatamin nubuwah dari sisi jumlah dan kekuatan jalur sanadnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara jumlah hadits khatamin nubuwah sampai tingkat mutawatir, ada sekitar delapan belas hadits yang bisa diterima sebagai hujjah dengan redaksi dan jalur sanad yang bervariasi.

Keyword: *Kajian, Hadits-hadits, Khatamin Nubuwwah.*

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Akhir-akhir ini salah satu fenomena keagamaan yang cukup menyita perhatian publik adalah maraknya orang-orang yang mengaku sebagai nabi atau rasul. Menurut salah satu media cetak, di Indonesia ada sekitar sepuluh orang yang mengaku sebagai nabi¹, bahkan salah

¹Lihat: <http://kaltim.tribunnews.com/2017/08/09/ternyata-sudah-10-orang-indonesia-ngaku-nabi-nomor-9-paling-ngecycl?page=4>. Diakses 20 April 2018.

satu media mengklaim sudah ratusan orang yang mengaku jadi nabi di Indonesia¹.

Ketika terdapat aliran atau paham di tengah-tengah umat muslim menyelisihi Aqidah khatamin nubuwah, hal ini menjadi polemik antara penegak hukum dan penggiat hak asasi manusia dalam menyikapi paham tersebut. Penegak hukum dan sebagian besar umat muslim menganggap paham tersebut telah melakukan penodaan atau penistaan terhadap ajaran agama Islam. Di pihak lain, yaitu pihak yang berpijak atas kebebasan dan HAM menyatakan bahwa hal itu adalah bagian dari kebebasan dan HAM². Permasalahan ini tidak hanya menjadi perhatian masyarakat nasional akan tetapi juga menjadi perhatian masyarakat internasional³.

Namun bila kita melihat kepada sumber-sumber yang otentik dari ajaran agama Islam demikian pula berbagai konsensus yang digelar tokoh-tokoh intelektual Islam terkemuka di berbagai belahan dunia Islam sepakat menyatakan bahwa paham yang menyelisihi

¹Lihat: <https://www.jpnn.com/news/ternyata-sudah-ratusan-orang-indonesia-yang-mengaku-nabi?page=1>. Diakses 20 April 2018.

²Lihat: <https://www.cramuslim.com/berita/tahukah-anda/para-pembela-ahmadiyah-bejibun-dan-ngawur-ancaman-dahsyat-neraka-tersedia.htm.Wts8gYhuaM8>. Diakses 20 April 2018.

³Lihat: <https://news.okezone.com/read/2018/03/05/338/1868329/ccgah-polemik-din-tawarkan-2-opi-bagi-penganut-ahmadiyah>. Diakses 20 April 2018.

aqidah khataman nubuwah adalah paham yang harus menyatakan diri di luar Islam¹. Karena paham tersebut telah keluar dari pokok asasi dari ajaran Islam itu sendiri.

b. Rumusan Masalah

Dari paparan masalah yang telah digambarkan pada latar belakang penelitian ini, maka ada dua pertanyaan penting yang akan diupayakan untuk dijawab dalam penelitian ini:

1. Berapa jumlah hadits khatamin nubuwah secara kuantitas ?
2. Berapa jumlah sahabat yang merwiyatkan hadits khatamin nubuwah dari Nabi ﷺ ?
3. Seperti apa kualitas hadits-hadits khatamin nubuwah tersebut?

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau kembali kebenaran dan kevalidan hadits-hadits yang menyatakan tentang telah ditutupnya pintu kenabian dan kerasulan setelah kerasulan Nabi Muhammad ﷺ. Agar permasalahan ini semakin terang dan jelas bagi setiap kaum muslimin dalam meyakini kebenaran aqidah khatamin nubuwah.

d. Studi Pustaka

¹Lihat: <http://infofolppi.blogspot.co.id/2011/02/antara-ahmadiyah-dan-islam.html>. Diakses 20 April 2018.

Setelah melakukan pelacakan baik secara online maupun offline terhadap karya ilmiah yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang poin-poin yang terdapat dalam rumusan masalah di atas.

Kebanyakan topik ini diulas secara ringkas dalam kitab-kitab yang menerangkan tentang aqidah Islam, atau dalam kitab-kitab syarah hadits, ada tiga kitab yang mendekati topik penelitian ini:

1. *Khatam An Nubuwwah Fi Dhau' Al Quran wa AsSunna*, karya Abu Al A'la Al Mududi, yang diterjemahkan dari bahasa Urdu ke dalam Bahasa Arab oleh Khafil Ahmad Al Hamidi, dicetak oleh maktabah Ar Rusy di Riyad pada tahun 1983, dengan jumlah halaman 58 halaman.

Secara global pokok bahasannya adalah:

- A. Dalil-dalil Al Quran tentang khatamin nubuwwah,
- B. Dalil-dalil Sunnah tentang khatamin nubuwwah.
- C. Ijma' para sahabat tentang khatamin nubuwwah.
- D. Ijma' para ulama umat tentang khatamin nubuwwah.
- E. Hakikat kedatangan Isa al Masih

Meskipun dalam kitab ini menyebutkan sebagian hadits-hadits khatamin nubuwwah akan tetapi tidak membahas poin-poin yang terdapat dalam rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini.

2. *Al Qdyāniyah*, karangan Dr. Amir bin An Najjār, penelitian ini terdiri dari 86 halaman, diterbitkan oleh Majd Al Muassasah Al Jāmi'iyah di Bairut tahun 2005. Secara umum isinya berbicara tentang biografi dan keyakinan Mirza Ghulam Ahmad Al Qodyāni serta perkembangan agamanya. akan tetapi dalam salah satu sub dari bahasannya membantah keyakinan Mirza Ghulam Ahmad dengan dalil dari Al Quran, Sunnah dan Ijma'para sahabat.

Walaupun penulis menyebutkan sebagian hadits-hadits khatamin nubuwah, akan tetapi tidak melakukan pengkajian terhadap topik-topik yang disebutkan dalam rumusan masalah penelitian ini.

3. *Al Qodyāniyah dirasāt wa Tahfīl*, karangan Ihsan Ilahy Zāhir, kitab ini pembahasannya tidak jauh berbeda dengan pembahasan kitab sebelumnya, akan tetapi kitab ini jauh lebih luas kajiannya tentang agama Mirza Ghulam Ahmad yang disebut dengan Qodyāniyah. Kitab ini mengkaji berbagai sisi kehidupan dan pemahaman agama Mirza Ghulam Ahmad kemudian menjelaskan berbagai sisi kesesatan pemahamannya dalam memahami ayat-ayat Al Quran maupun Hadits-hadits Rasulullah ﷺ. dengan jumlah halamannya termasuk daftar isi yaitu 320 halaman, ditulis pada tahun 1386H di kota Madinah Munawwarah.

Penyebutan hadits-hadits khataman nubuwah dalam kitab ini tetap tidak jauh berbeda seperti penyebutannya dalam kitab-kitab sebelumnya. Yakni tidak menjadikan kajian hadits-hadits khataman

nubuwwah sebagai bahasan utama dengan tinjauan yang disebutkan dalam rumusan masalah penelitian ini.

e. Metode Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian kepada pengkajian terhadap hadits-hadist Rasulullah ﷺ yang berkaitan dengan khatamin nubuwwah, kemudian menjelaskan komentar para ulama tentang derajat hadits-hadits tersebut dalam literatur-literatur Islam dengan pendedakan induksi menggunakan analisis kualitatif.

Dalam metode takhrīj penulis mendahulukan *shīhain* atau salah satu dari keduanya, berikutnya kitab *sunan arba'* atau salah satu darinya, kemudian kelanjutan dari *kutub tis'ah* lebih diutamakan dari kitab-kitab hadist yang lainnya. Lalu setelah itu dilanjutkan dengan kitab-kitab hadits yang mu'tabar lainnya. Jika sanad hadist yang dikeluarkan oleh pengarang kitab sunan arba' atau pengarang kitab tis'ah ada kelemahan atau ada penambahan pada matan yang mempertegas tentang khataman nubuwwah, maka penulis akan menyebutkan riwayat yang terdapat dalam kitab lain yang mendukung kekuatan sanadnya atau terdapat penambahan pada matan yang mempertegas makna khataman nubuwwah. Atau penulis hanya akan menyebut takhrij hadits dari kitab yang terkuat sanadnya.

B. PEMBAHASAN

Hadits ke 1.

عن أبي بن كعب عن النبي قال: "مثلي في النبيين كمثل رجل بنى دارًا فأحسنها وأكملها، وترك فيها موضع لبنة لم يضعها، فجعل الناس يطوفون بالبنيان ويعجبون منه، ويقولون: لو تمَّ موضع هذه اللبنة؟ فأنا في النبيين موضع تلك اللبنة"¹.

Dari Ubay bin Ka'ab dari Nabi, beliau bersabda: "Perumpamaanku ditengah para nabi-nabi seperti seorang laki-laki membangun rumah. Maka ia membaguskan dan menyempurnakannya. Dan ia tinggalkan satu bata belum dipasangnya. Lalu manusia mengelilingi bangunan tersebut dan mereka kagum darinya. Dan mereka berkata: (alangkah indahnya) seandainya dipasang tempat bata ini! Maka aku diantara para nabi (penutup) tempat bata tersebut".

Imam Tirmizy menilai hadits ini dengan menyatakan: “*hasanun shohīh ghorīb*”, sedangkan Syeikh Syu’aib Ar naūṭ dan para pentahqiq musnad Imam Ahmad menilai sebagai hadits “*shohih lihgairihi*”².

Dalam hadits tersebut Rasulullah mengumpamakan kenabiannya dengan kenabian para nabi-nabi yang sebelumnya. Bagaikan orang yang membangun satu gedung yang sangat indah

¹At Tirmizy, Muhammad Bin 'Isa Abu 'Isa, *Al Jaami' Ash Shohiih*, Bairut: (Dār Ihyā At Turāts Al 'Araby, t.th). Hal: 5/ 586, no (3613). Dan Asy Syaibāny, Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Al Musnad*, (Al Qōhirah: Muassasah Al Qurtubah, t.th). Hal: 35/ 168, no (21244).

²Ibid.

tetapi masih tersisa satu bata yang belum terpasang. Orang yang melihat sangat kagum akan keindahan bangunan tersebut, akan tetapi mereka sangat menyayangkan adanya satu bata yang belum terpasang. Bangunan tersebut menjadi sempurna dan benar-benar indah setelah dipasang satu bata tersebut. Bangunan itu adalah bangunan kenabian yang diutus Allah semenjak Adam sampai Isa. Lalu nabi Muhammad menjadi menyempurna bangunan kenabian itu. Maka tidak ada cacat dan kekurangan lagi untuk bangunan tersebut.

Perumpamaan ini ditujukan Nabi Muhammad untuk dirinya, bukan untuk nabi-nabi palsu sesudahnya, seperti Mirza Ghulam Ahmad *Al Qodyany* dan lainnya.

Hadits ke 2.

عن أبي هريرة أن رسول الله قال ((إن مثلي مثل الأنبياء من قبلي كمثل رجل بنى بيتا فأحسنه وأجمله إلا موضع لبنة من زاوية فجعل الناس يطوفون به ويعجبون له ويقولون هلا وضعت هذه اللبنة؟ قال فأنا اللبنة وأنا خاتم النبيين))¹.

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya perumaanku dibandingkan nabi-nabi sebelumku. Bagaikan seorang

¹Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muhammad Bin Ismā'il, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 4/ 186, no (3535). Dan Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, Bairut: Dār Al Jil, t.th. Hal: 4/ 1791, no (2286).

laki-laki membangun rumah, maka ia membaguskan dan mempercantiknya kecuali satu bata dibagian sudut. Maka manusia mengelilinginya dan terkagum-kagum (melihatnya). Dan mereka berkata: mengapa tidak dipasang bata ini? Rasulullah bersabda: akulah bata tersebut, dan aku penutup segala nabi-nabi".

Kadungan hadits ini mirip dengan hadits sebelumnya, akan tetapi diakhirnya terdapat tambahan penegasan kata-kata: "*dan aku penutup segala nabi-nabi".*

Hadits ke 3.

عن جابر عن النبي ﷺ: قال مثلي ومثل الأنبياء كمثل رجل بنى دارا فأتَمَّها وأكَمَّلها إلا موضع لبنة فجعل الناس يدخلونها ويتعجبون منها ويقولون لولا موضع اللبنة، قال رسول الله: فأنا موضع اللبنة جئت فختمت الأنبياء))¹.

Dari Jabir dari Nabi, ia bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan nabi-nabi, bagaikan seorang laki-laki membangun rumah, maka ia merampungkan dan menyelesaikannya kecuali satu bata. Maka manusia memasukinya dan terkagum-kagum (melihatnya). Dan mereka berkata: jika bukan karena tempat satu bata ini! Rasulullah

¹Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muhammad Bin Ismā'il, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 4/ 186, no (3534). Dan Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, Bairut: Dār Al Jīl, t.th. Hal: 4/ 1791, no (2287).

bersabda: maka akulah yang (menutup) tempat bata tersebut. Setelah aku datang maka aku tutup segala nabi-nabi".

Penegasan makna "*Setelah aku datang maka aku tutup segala nabi-nabi*", hanya terdapat dalam riwayat Imam Muslim.

Meskipun kadungan hadits ini sama dengan hadits yang sebelumnya tetapi ada perbedaan dari segi kalimat yang dipakai dipenghujung hadits ini: "*Setelah aku datang maka aku tutup segala nabi-nabi*". Pada hadits yang lalu dengan bentuk *isim faa'il* (pelaku), pada hadits ini dalam bentuk *fi'il madhi* (kata kerja bagi sesuatu yang sudah berlalu).

Hadits ke 4.

عن أبي سعيد الخدري، رضي الله عنه، قال: قال رسول الله: ((مثلي ومثل النبيين من قبلي

كمثل رجل بنى دارا فأتمها إلا لبنة واحدة، فجئت أنا فأتممت تلك اللبنة))¹.

Dari Abu Sa'id Al Khudry, ia berkata: telah bersabda Rasulullah: "Perumpamaanku dan perumpamaan nabi-nabi sebelumku, bagaikan seorang laki-laki membangun rumah, maka ia

¹Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, Bairut: Dār Al Jil, t.th. Hal: 4/ 1791, no (2286). Dan Asy Syaibāny, Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Al Musnad*, Al Qōhirah: Muassasah Al Qurtubah, t.th.Hal: 17/ 121-122, no (11067).

merampungkannya kecuali satu bata. Maka aku datang, lalu aku sempurnakan bata tersebut"

Penegasan makna *"Maka aku datang, lalu aku sempurnakan bata tersebut"*, hanya terdapat dalam riwayat Imam Ahmat.

Kadungan hadits ini mirip dengan kadungan hadits-hadits yang berlalu, bedanya adalah dari segi lafaz dan shabat yang meriwatkannya.

Hadits ke 5.

عن أبي هريرة τ قال: سمعت رسول الله يقول: "لم يبق من النبوة إلا المبشرات". قالوا وما المبشرات؟ قال: "الرؤيا الصالحة"¹.

Dari Abu Hurairah, ia berkata: aku mendengar Rasulullah bersabda: "Tidak ada yang tertinggal dari kenabian kecuali Al Mubasysyirāt. Para sahabat bertanya: apa itu Al Mubasysyirāt? Jawab beliau: mimpi yang baik".

Dalam hadits ini Rasulullah menyatakan bahwa kenabian tidak ada lagi, tetapi ada satu bentuk diantara cabang-cabang kenabian yang tersisa yaitu mimpi yang baik.

¹Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muhammad Bin Ismā'il, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 9/ 31, no (6990).

Bukan berarti bahwa masih ada kemungkinan untuk menjadi nabi dengan melalui mimpi. Karena mimpi yang baik adalah mimpi yang tidak bertentangan dengan aqidah Islam. Jika ada seseorang yang mengaku menjadi nabi melalui mimpi, maka itu adalah mimpi yang jelek bukan mimpi yang baik. Bahkan itu adalah mimpi yang paling buruk dan paling jelek, karena membawa pelakunya kedalam kekafiran.

Hadits ke 6.

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله: "إن الرسالة والنبوة قد انقطعت، فلا رسول بعدي ولا نبي." قال: فشقق ذلك على الناس قال: قال: ولكن المبشرات". قالوا: يا رسول الله، وما المبشرات؟ قال: "رؤيا الرجل المسلم، وهي جزء من أجزاء النبوة"¹.

Dari Anas bin Malik, ia berkata: telah bersabda Rasulullah: "Sesungguhnya kerasulan dan kenabian telah terputus. Maka tidak ada rasul sesudahku dan tidak pula nabi. Maka hal itu membuat para sahabat kesulitan. Beliau bersabda lagi: tetapi masih ada Al Mubasyirāt. Mereka bertanya: ya Rasulullah apa itu Al

¹At Tirmizy, Muhammad Bin 'Isa Abu 'Isa, *Al Jaami' Ash Shohiih*, Bairut: Dār Ihyā At Turāts Al 'Araby, t.th. Hal: 5/ 586, no (3613). Dan Asy Syaibāny, Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Al Musnad*, (Al Qōhirah: Muassasah Al Qurtubah, t.th). Hal: 21/ 327, no (13825).

Mubasyirāt? Jawab beliau: mimpi salah seorang muslim, ia adalah salah satu bagian dari bagian-bagian kenabian".

Imam Tirmizy menilai hadits ini dengan menyatakan: “*shohīh ghorīb*”, sedangkan Syeikh Syu’aib Ar naūṭ dan para pentahqiq musnad Imam Ahmad menilai isnadnya “*shohīh*”¹. Demikian pula Syeikh Al Albāni menilai sebagai hadits “*shohīh*”².

Pada awal hadits terdapat penegasan “*Sesungguhnya kerasulan dan kenabian telah terputus. Maka tidak ada rasul sesudahku dan tidak pula nabi*”.

Hadits ini sangat konteks sekali tentang terputusnya kenabian dan kerasulan setelah kerasulan Nabi Muhammad. Dalam hadits ini terdapat pula bantahan terhadap orang yang ingin berkilah dan bersilat lidah bahwa yang ditutup hanyalah kenabian, adapun kerasulan belum ditutup, bahkan ada sampai hari kiamat. Disamping menunjukkan kebodohan orang tersebut dalam memahami makna nabi dan rasul. Karena setiap rasul pasti nabi, tapi seorang nabi belum tentu rasul. Jika kenabian telah ditutup otomatis kerasulan telah ditutup pula. Kita ibaratkan kerasulan adalah ruang khusus dalam ruang umum kenabian. Bagaimana mungkin bisa masuk kedalam ruang khusus yang terletak

¹Ibid.

²Al Albaany, Muhammad bin Nashiruddin, *Shohih Al Jaami' Ash Shoghiir*, (Bairut: Al Maktab Al Islamy, t.th.). Hal: 1/ 336, no (1631).

dalam ruang umum yang sudah dikunci. Seperti lingkaran kecil dalam lingkaran besar, tidak akan mungkin bisa masuk kedalam lingkaran kecil tanpa melewati lingkaran besar.

Sebagaimana yang dijelaskan pula oleh Imam Ibnu Katsir: "*Apabila tidak ada nabi setelahnya, maka lebih utama dan lebih pasti lagi tidak ada pula rasul setelehnya. Karena tingkat kerasulan lebih khusus dari pada tingkat kenabian. Karena setiap rasul adalah nabi, dan tidak sebaliknya. Tentang hal itu telah terdapat hadits-hadits yang mutawatir dari Rasulullah ﷺ melalui para sahabat*"¹.

Hadits ke 7.

عن أبي الطفيل τ قال: قال رسول الله ρ : "لا نبوة بعدي إلا المبشرات". قال: قيل: وما المبشرات يا رسول الله؟ قال: "الرؤيا الحسنة - أو قال - الرؤيا الصالحة."².

Dari Abu Thufail, ia berkata: telah bersabda Rasulullah: "Tidak ada lagi kenabian sesudahku kecuali Al Mubasysyirāt. Lalu beliau ditanya: apa itu Al Mubasysyirāt Ya Rasulullah? Beliau jawab: mimpi yang baik".

Menurut Syeikh Syu'aib Ar naūṭ dan para pentahqiq musnad Imam Ahmad menilai isnadnya "*shohīh*" dan dikuatkan oleh beberapa

¹Lihat Tafsir Ibnu Katsir: 6/428.

²Asy Syaibāny, Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Al Musnad*, (Al Qōhirah: Muassasah Al Qurtubah, t.th). Hal: 39/ 213, no (23795).

syawāhid, seperti hadist Ibnu Abbas, Abu Hurairah dan Aisyah raḍiallahu ‘anhum¹. Dan Syeikh Al Bāny berpendapat “*Isnadnya Shohīh*”².

Kandungan hadits ini mirib dengan kandungan hadits sebelumnya, akan tetapi ada perbedaan dari segi lafaz dan sahabat yang merawikannya.

Hadits ke 8.

عن أم كرز الكعبية، قالت: سمعت رسول الله يقول: «ذهبت النبوة، وبقيت المبشرات».³

Dari Ummi Karzin Al Ka’biyah, ia berkata: aku mendengar Rasulullah bersabda: “Telah pergi (selesai) kenabian dan tersisa al mubasyirāt”.

Menurut Syeikh Syu’aib Ar naūṭ dan para pentahqiq musnad Imam Ahmad menilai hadits ini adalah “*shahīh Li Ghairihi*”⁴.

Kandungan hadits ini juga mirip dengan kandungan hadits sebelumnya, akan tetapi ada perbedaan dari segi lafaz dan sahabat

¹Ibid.

²Al AlBāny, Muhammad bin Naṣiruddin, *Irwa’ul Ghafil*, Bairuṭ: Al Maktab Al Islāmy, 1405H/ 1985M. Hal: 8/ 127.

³Al Qazwiny, Muhammad bin Yazīd Ibnu Majah, *As Sunan*, (Bairuṭ: Dār Ihyaa Al Kutub Al ‘arabiyah, t.th.). Hal: 2/ 1283, no (3896). Dan Asy Syaibāny, Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Al Musnad*, (Al Qōhirah: Muassasah Al Qurtubah, t.th). Hal:45/ 116-115, no (27141).

⁴Ibid.

yang merawikannya. Dalam hadits ini Rasulullah menegaskan telah selesainya kenabian kecuali *Al Mubasyysirāt*, artinya sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits sbelumnya adalah mimpi yang positif.

Hadits ke 9.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: «لَا يَبْقَى بَعْدِي مِنَ النَّبُوءَةِ شَيْءٌ، إِلَّا الْمُبَشِّرَاتُ»،
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ؟ قَالَ: «الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ، يَرَاهَا الرَّجُلُ، أَوْ تَرَى لَهُ»¹.

Dari Aisyah raḍiallahu ‘anha bahwa Nabi bersabda: “Tidak tersisa lagi setelahku dari kenabian sedikitpun, kecuali Al Mubasyysirāt. Para sahabat bertanya: Ya Rasulullah ap itu Al Mubasyysirāt? Jawab Rasulullah: Yaitu mimpi yang baik, seseorang melihatnya atau orang lain melihat untuknya”.

Menurut Syeikh Syu’uib Ar naūf dan para pentahqiq musnad Imam Ahmad menilai hadits ini “*shohih*”². Dan Syeikh Al Bāny menjelaskan bahwa hadits ini memiliki syawāhid dari Ibnu Abbas dan Abu Hurairah raḍiallahu ‘anhuma³.

¹Asy Syaibāny, Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Al Musnad*, (Al Qōhirah: Muassasah Al Qurtubah, t.th). Hal: 41/ 443, no (24977).

²Ibid.

³Al AlBāny, Muhammad bin Naṣiruddin, *Irwa’ul Ghafil*, Bairuṭ: Al Maktab Al Islāmy, 1405H/ 1985M. Hal: 8/ 127.

Kandungan hadits ini walau semakna dengan hadits sebelumnya, akan tetapi ada perbedaan dari segi lafaz dan sahabat yang merawikannya. Dalam hadits ini Rasulullah menegaskan “*Tidak tersisa lagi setelahku dari kenabian sedikitpun*”. Di sini dapat kita lihat bagaimana Rasulullah menyampaikannya dengan konteks yang bervariasi untuk menegaskan masalah khatamin nubuwwah kepada umatnya.

Hadits ke 10.

عن أبي هريرة أن رسول الله قال: "فضلت على الأنبياء بست: أعطيت جوامع الكلم، ونصرت بالرعب، وأجَلت لي الغنائم، وجعلت لي الأرض طهوراً ومسجداً، وأرسلت إلى الخلق كافة، وختم بي النبيون"¹.

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda: "Aku diberi enam keutamaan diatas segala nabi-nabi; aku diberi perkataan yang kaya makna, aku ditolong dengan persaan takut dalam jiwa musuh, dihalakan bagi harta rampasan perang, dijadikan bumi bagiku sebagai alat bersuci dan masjid, aku diutus kepada seluruh makhluk dan ditutup denganku segala nabi-nabi".

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa diantara keutamaan dan keistimewaan yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad diatas

¹Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Al Jīl, t.th). Hal: 1/ 371, no (523).

nabi-nabi sebelumnya ialah Allah menjadikannya sebagai nabi yang terakhir. Ajaran yang diembannya berlaku sampai datangnya hari kiamat.

Pernyataan tentang beliau sebagai nabi yang terakhir diungkapkan dalam momen yang berbeda-beda, dalam hadist ini saat momen menjelaskan keutamaan beliau diatas para nabi-nabi sebelumnya. Bererti beliau berulang kali menegaskan kepada para shabat tentang aqidah khatamin nubuwah.

Hadits ke 11.

عن أبي هريرة أن رسول الله قال: "لا تقوم الساعة حتى يبعث دجالون كذابون قريب من ثلاثين كلهم يزعم أنه رسول الله"¹.

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: "Tidak akan terjadi kiamat sebelum muncul para Dajjal yang dusta jumlah mendekati tiga puluh orang, setiap mereka mengaku *Rasulullah*.

Dalam riwayat lain berbunyi:

¹Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muhammad Bin Ismā'il, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 4/ 200, no (3609), 9/ 59, no (7121). Dan Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Al Jīl, t.th). Hal: 4/ 2239, no (157).

عن ثوبان قال: قال رسول الله: "إنه سيكون في أمتي ثلاثون كذابون كلهم يزعم أنه نبي وأنا خاتم النبيين لا نبي بعدي"¹.

Dari Tsaubaan, ia berkata: telah bersabda Rasulullah: "Sesungguhnya akan terdapat ditengah-tengah umatku tiga puluh pembohong, masing-masing mereka mengaku bahwa dia nabi. Dan aku adalah penutup segala nabi, tidak ada lagi nabi sesudahku".

Imam Tirmizy menilai hadits ini dengan menyatakan: “*hadits shohīh*”². Dan riwayat Abu Hurairah sebelumnya dapat sebagai *syāhid* (penguat) untuk memperkuat keshahihannya.

Dalam dua hadits ini terdapat beberapa faidah:

1. Peringatan Nabi Muhammad ﷺ kepada umatnya tentang akan terdapatnya orang yang mengaku nabi sesudahnya.
2. Peringatan Nabi Muhammad kepada umatnya untuk tidak mempercayai orang yang mengaku sebagai nabi sesudahnya, karena itu adalah pembohong besar.

¹As Sijistāny, Sulaiman bin Asy'ast Abu Dawud Al Adzdy, *As Sunan*, (Bairut: Maktabah Al Áshriyah, t.th.). Hal: 4/ 97, no (4252). Dan At Tirmizy, Muhammad Bin 'Isa Abu 'Isā, *Al Jāmi' Ash Shohiih*, Bairut: Dār Ihyā At Turāts Al 'Araby, t.th. Hal: 4/ 499, no (2219).

²Ibid.

3. Pernyataan Nabi Muhammad bahwa beliau adalah penutup segala nabi.
4. penjelasan tentang makna *khatam annabiyyīn*, bahwa maknanya adalah tidak ada lagi nabi sesudahnya. (وأنا خاتم النبيين لا نبي بعدي).
5. Bantahan terhadap ajaran *ahmadiyah* yang melencengkan makna *khatam annabiyyīn* dengan makna cincin nabi-nabi.
6. Orang yang mengaku menjadi nabi atau rasul setelah Nabi Muhammad adalah Dajjal diantara para Dajjal yang dusta.
7. Para pendusta itu tidak hanya yang mengaku sebagai nabi termasuk juga yang mengaku sebagai rasul.

Hadits ke 12.

عن جبير بن مطعم قال: سمعت رسول الله يقول: "إن لي أسماء: أنا محمد، وأنا أحمد، وأنا الماحي الذي يمحو الله تعالى بي الكفر، وأنا الحاشر الذي يحشر الناس على قدمي، وأنا العاقب الذي ليس بعده نبي."¹

Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata: aku mendengar Rasulullah bersabda: saya memiliki beberapa nama; saya Muhammad, saya Ahmad, saya Al Maahi yang Allah hapus kekafiran denganku, saya Al

¹Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muḥammad Bin Ismā'il, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 4/ 185, no (3532),6/ 151, no (4896). Dan Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Ihyā At Turats Al 'Araby, t.th). Hal: 4/ 1828, no (2354).

haasyir yang mana manusia di padang mahsyar bejalan dibelakangku, dan saya Al 'Aqib yang tidak ada lagi sesudahnya nabi".

Dalam hadits ini terdapat penjelasan bahwa diantara bukti tetang telah ditutupnya kenabian setelah Nabi Muhammad adalah dialikasinya hal tersebut menjadi salah satu dari nama beliau. Dimana Allah memberi beliau nama *Al 'Aqib* yang artinya *orang yang tidak ada lagi sesudahnya nabi*.

Hadits ke 13.

عن سعد بن أبي وقَّاص أنه لما رسول الله خرج الى تبوك واستخلف علياً فقال أتخلفني في الصبيان والنساء قال: "ألا ترضى أن تكون مني بمنزلة هارون من موسى إلا أنه ليس نبي بعدي"¹.

Dari Sa'ad bahwasanya Rasulullah keluar untuk perang Tabuk, beliau menyuruh Ali τ untuk sebagai penggantinya (di Madinah). Lalu Ali berkata: apakah engkau meninggalkanku bersama anak-anak dan para wanita. Beliau berkata: "Tidakkah engkau ridha dariku bagaikan Harun dan Musa. Hanya saja tidak ada nabi sesudahku".

¹Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muhammad Bin Ismā'il, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 6/ 3, no (4416). Dan Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Ihyā At Turats Al 'Araby, t.th). Hal: 4/ 1870, no (2404).

Hadits yang sama diriwayatkan oleh para shabat yang lain, diantaranya: Jābir bin Abdillāh, Abu Saīd Al Khudry, Asma binti Umais dan Ummu Salamah Raḍiallahu ‘anhum¹.

Dalam hadits ini Nabi menegaskan pada momen yang berbeda dari momen-momen yang sebelumnya tentang ketiadaan nabi lagi setelah beliau. Ini memberikan pengertian kepada kita tentang urgennya masalah ini sehingga sehingga Nabi mengulang-ulang menyatakan hal tersebut dalam kondisi yang berbeda-beda.

Disebutkan oleh para ulama hadits bahwa sebab muncul hadits ini adalah ketika Rasulullah menugaskan Ali sebagai pengganti beliau di Madinah. Saat kaum muslimin keluar pergi berjihad bersama Rasulullah ke Tabuk. Ketika itu Ali merasa keberatan karena melihat begitu besarnya pahala jihad di jalan Alla. Disamping adanya berita bohong dari kaum munafiqin, bahwa Rasulullah tidak suka sama Ali oleh sebab itu ia tidak boleh ikut berberang oleh Rasulullah bersamanya. Untuk menepis itu semua Rasulullah menggambarkan bagaimana kedudukannya disisi Rasulullah. Namun ada beada antara Ali dengan Harun, harun adalah nabi adapun Ali bukan nabi karena sudah tidak ada lagi nabi sesudah Nabi Muhammad.

Hadits ke 14.

¹Al AlBāny, Muhammad bin Naṣiruddin, *Irwa'ul Ghafil*, Bairuṭ: Al Maktab Al Islāmy, 1405H/ 1985M. Hal: 8/ 127.

عن عقبه بن عامر τ قال: قال رسول الله ρ لو كان بعدي نبي لكان عمر بن الخطاب¹.

Dari 'Uqbah bin Amir, ia berkata: telah bersabda Rasulullah: "Seandainya ada nabi sesudahku, maka ia adalah Umar τ ".

Imam Tirmizy menilai hadits ini dengan menyatakan: "*hasanun ghorīb*", sedangkan Syeikh Syu'aib Ar naūṭ dan para pentahqiq musnad Imam Ahmad menilai isnadnya adalah "*hasan*"².

Hadits ini juga menjelaskan kepada kita tentang tidak adanya nabi setelah Nabi Muhammad. Seandainya ada kata Rasulullah maka ia adalah Umar karena ia memiliki firasat yang sangat tajam dan sering diberi ilham dalam pandangannya.

Hadits ke 15.

عن أبي أمامة أن رسول الله ذكر الدجال فقال فإنه يبدأ فيقول أنا نبي ولا نبي بعدي ثم يثني حتى يقول: أنا ربكم وإنكم لم تروا ربكم حتى تموتوا))³.

¹At Tirmizy, Muhammad Bin 'Isa Abu 'Isa, *Al Jaami' Ash Shohiih*, Bairut: Dār Ihyā At Turāts Al 'Araby, t.th. Hal: 5/ 619, no (3686). Dan Asy Syaibāny, Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Al Musnad*, (Al Qōhirah: Muassasah Al Qurtubah, t.th). Hal: 28/ 624, no (17405).

²Ibid.

³Al Qazwiny, Muhammad bin Yazīd Ibnu Majah, *As Sunan*, (Bairut: Dār Al Fikr, t.th.). Hal: 2/ 1359, no (4077). Dan An Naisabūry, Abu Abdillah Al Hākim

Dari Abu Umaamah bahwa Rasulullah bercerita tentang Dajjal, lalu beliau sebutkan: "Sesungguhnya pertama ia mengaku: saya nabi. (Kata Rasulullah): Dan tidak ada nabi sesudahku. Sampai ia akan mengaku: saya adalah tuhanmu. (Kata Rasulullah): Dan sesungguhnya kalian tidak akan melihat tuhan kalian sampai kalian mati".

Hadits ini dinilai oleh Imam Hākim shahīh sesuai dengan syarat Imam Muslim¹.

Dalam hadits ini Rasulullah memperingatkan umatnya akan bahaya Dajjal yang sebenarnya. Beliau menyebutkan *syubhat-syubhatnya* dan bagaimana menghadapi *syubhat-syubhat* tersebut. Di antara *syubhatnya* mengaku sebagai nabi, untuk menjawabnya adalah bahwa tidak ada lagi nabi lagi sesudah Nabi Muhammad. Kemudian *syubhatnya* mengaku sebagai tuhan, untuk menjawabnya adalah bahwa tuhan tidak bisa kita lihat sewaktu di dunia ini. Maka dari sini akan ketahuan bohong dan dustanya.

Hadits ke 16.

Muhammad bin Abdillah, *Al Mustadrak Āla Shīhain*, (Bairūt: Dār Al Kutub Al ‘Imiyah, 1411H/ 1990M). Hal: 4/ 580, no (8620).

¹Ibid.

عن أبي هريرة أن النبي قال: كانت بنو إسرائيل تسوسهم الأنبياء كلما هلك نبي خلف نبي
وإنه لا نبي بعدي"¹..

Dari Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda: "Adalah umat Bani Israil dipimpin silih berganti oleh para nabi. Setiap meninggal nabi diganti oleh nabi lain. Dan sesungguhnya tidak ada nabi sesudahku".

Dalam hadits ini ada penegasan tentang telah berakhirnya kenabian setelah diutusnya Nabi Muhammad. Sekalipun dari kaum Bani Israil tidak akan ada lagi nabi. Jika ada yang mengaku sebagai nabi maka itu adalah nabi palsu.

Hadits ke 17.

عن أبي هريرة قال قال رسول الله: " نحن الآخرون ونحن السابقون يوم القيامة"².

¹Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muhammad Bin Ismāil, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 4/ 169, no (3455). Dan Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Ihyā At Turats Al 'Araby, t.th). Hal: 3/ 1471, no (1842).

²Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muhammad Bin Ismāil, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 4/ 50, no (2956). Dan Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Ihyā At Turats Al 'Araby, t.th). Hal: 2/ 585, no (855).

Dari Abu Hurairah, ia berkata: telah bersabda Rasulullah: "Kita adalah umat yang terakhir (waktu di dunia) dan umat yang pertama (masuk surga) pada hari kiamat".

Kadungan hadits ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi umat nabi lain setelah umat Nabi Muhammad, karena beliau adalah nabi yang terakhir maka umatnya adalah umat yang terakhir. Meskipun menjadi umat yang terakhir waktu di dunia, tetapi mereka memiliki keutamaan diatas umat-umat lain pada hari kiamat. Mereka umat yang pertama masuk surga.

Hadits ke 18.

عن ثوبان قال: قال رسول الله: ((لا تزال طائفة من أمتي ظاهرين على الحق لا يضرهم من خذلهم حتى يأتي أمر الله وهم كذلك))¹.

Dari Tsauban, ia berkata: telah bersabda Rasulullah: "Senantiasa akan terdapat dari umatku satu golongan yang berada diatas kebenaran. Tidak berpengaruh kepada mereka orang yang menentang mereka sampai datang keputusan Allah (hari kiamat) mereka tetap demikian.

¹Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Ihyā At Turats Al 'Araby, t.th). Hal: 3/ 1523, no (1920).

Hadits dengan lafaz yang sama diriwayatkan dari beberapa sahabat lain, di antaranya Mu'awiyah¹, Al Mughīrah bin Syu'bah² dan Jābir bin Abdillāh³ *radhiyallahu 'anhum*.

Kandungan hadits ini mengisyaratkan kepada kita tentang kelanggengan dan kekekalan ajaran Nabi Muhammad sampai hari kiamat datang. Bahkan terdapat pernyataan yang amat tegas bahwa orang yang berada di atas kebenaran adalah orang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Nabi Muhammad sampai hari kemudian. Disamping terdapat pula penjelasan bahwa sekelompok umat ini senantiasa akan berada diatas kebenaran. Maka umat ini tidak butuh kepada nabi baru karena ajarannya tetap terjamin kemurniannya sampai hari kemudian.

Berkata imam Ibnu Katsir: "Hadits-hadits tentang hal ini banyak sekali. Maka diantara rahmat Allah terhadap para hamba adalah diutusnya Muhammad ﷺ kepada mereka. Kemudian diantara

¹Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muhammad Bin Ismā'il, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 4/ 85, no (31166).

²Al Bukhāry, Abu Abdillāh Muhammad Bin Ismā'il, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H. Hal: 4/ 207, no (3640). Dan Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Ihyā At Turats Al 'Araby, t.th). Hal: 3/ 1523, no (1921).

³Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Ihyā At Turats Al 'Araby, t.th). Hal: 1/ 137, no (156).

kemuliaan yang diberikan mereka telah ditutupnya segala rasul dan nabi dengannya, serta disempurnakan agama yang lurus untuknya. telah diberitakan Allah dalam kitab-Nya, juga Rasulullah dalam sunnah yang mutawatir bahwasanya tidak ada nabi sesudahnya. Agar mereka mengetahui bahwa setiap orang yang mengaku mendapat kedudukan ini (kenabian) sesudahnya adalah pendusta yang bohong, dajjal yang sesat lagi menyesatkan. Meskipun ia memiliki hal-hal yang luar biasa, sulap, serta mempunyai macam-macam sihir, mantra-matra dan ketangkasan. Maka seluruhnya adalah nihil dan sesat menurut orang-orang yang berakal. Sebagaimana Allah memebri kemampuan kepada nabi palsu Aswad al 'Anasy di Yaman dan Musailah Al Kazzaab di Yamamah dari tingkah-tingkah yang rusak dan kata-kata yang dingin. Dimana setiap orang yang memiliki akal-pikiran dan kecerdasan mengetahui bahwa mereka berdua adalah dusta lagi sesat. -semoga Allah laknat keduanya-. Demikian pula halnya setiap orang yang mengaku untuk itu sampai hari kiamat sampai ditutup dengan *Al masiih Dajjal*. Masing-masing mereka pendusta Allah ciptakan bersama mereka tanda-tanda sebagai bukti bagi ulama dan orang-orang beriman akan kedustaan apa yang mereka bawa. Ini adalah diantara bukti kasih-sayang Allah dengan makhluk-Nya. Karena mereka (para nabi palsu) secara realita tidak menyuruh kepada yang ma'ruf dan tidak pula mencegah dari yang mungkar kecuali dalam bentuk kebetulan saja. Atau karena mereka mempunyai maksud-maksud lain di dalamnya. Sehingga sampai pada batas kedustaan dan

kekejian dalam perkataan dan perbuatan mereka. Sebagaimana firman Allah:

{هَلْ أَنْبَيْتُكُمْ عَلَىٰ مَنْ نَزَلُ الشَّيَاطِينُ * نَزَلُ عَلَىٰ كُلِّ آفَّاكٍ أَثِيمٍ} [الشعراء: 221، 222].

"Maukah Aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan- syaitan itu turun? Mereka turun kepada setiap pendusta lagi penggemar dosa".

Sangat berbeda dengan para nabi, sesungguhnya mereka diatas batas kebaikan, kejujuran, petunjuk, istiqomah dan keadilan dalam apa yang mereka katakan, apa yang mereka lakukan serta apa yang mereka suruh dan mereka larang. Beserta mereka dibantu dengan mu'jizat-mu'jizat dan bukti-bukti yang nyata serta keterangan-keterangan yang jelas"¹.

Berkata Imam Ibnu Abil 'Izz: "Tatkala sudah diakui bahwasanya dia (Nabi Muhammad) adalah penutup segala nab-nabi. Sudah diketahui bahwa orang yang mengaku sesudahnya mendapat kenabian maka ia adalah pendusta. Tidak bisa dikatakan: kalau yang mengaku nabi tersebut memiliki mu'jizat-mu'jizat yang luar biasa, bagaimana bisa ia dituduh dengan kebohongan? Karena kita meyakini hal ini tidak bisa digambarkan terjadi. Karena mengandaikan sesuatu yang mustahil. Karena Allah tatkala memberitakan bahwa dia (Nabi Muhammad) penutup segala nab-nabi, maka sangat mustahil akan

¹Ad Dimasyqi, Abul Fidā' Ismail bin Umar bin Katsīr, *Tafsīr Al Quran Al 'Azīm*, (---, Dār Ṭoyyibah 1420H/ 1999M) Hal: 6/430-431.

datang seorang mengaku sebagai nabi tidak terlihat padanya tanda-tanda kebohongan"¹.

C. KESIMPULAN

Dari penelitian terhadap hadits-hadits yang berhubungan khatamin nuwuh dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Hadits khatamin nuwuh adalah hadits yang masuk kategori hadits mutawatir. Hal ini juga disimpulkan oleh beberapa ulama terdahulu seperti Ibnu Katsir², Al Bāny dan lainnya.

Berkata imam Ibnu Katsir: "Tentang hal itu telah terdapat hadits-hadits yang mutawatir dari Rasulullah melau para sahabat"³.

2. Jumlah hadits khatamin nuwuh yang sudah diteliti dalam penelitian ini ada sekitar tujuh belas (18) hadits shohīh dengan redaksi lafaz dan sanad yang bervariasi.
3. Jumlah sahabat yang meriwayatkan hadits khatamin nuwuh berjumlah sekitar delapan belas (18) orang shabat dengan konteks dan momen yang berbeda-beda.

¹Al Hanafy, Ali bin Muhammad Ibnu Al 'Izz, *Syarah Al Aqidah At Ṭohawiyah*, (---, Dār As Salām, 1426H/ 2005M). Hal: 166.

²Ad Dimasyqi, Abul Fidā' Ismail bin Umar bin Katsīr, *Tafsīr Al Quran Al 'Azīm*, (---, Dār Ṭoyyibah 1420H/ 1999M) Hal: 6/430-431.

³Ibid, Hal: 6/428.

INDEKS PUSTAKA

- Ad Dimasyqi, Abul Fidā' Ismail bin Umar bin Katsīr, *Tafsīr Al Quran Al 'Aẓīm*, (---, Dār Ṭoyyibah 1420H/ 1999M).
- Al Albāny, Muhammad bin Naṣiruddin, *Irwāul Ghafīl*, Bairut: Al Maktab Al Islāmy, 1405H/ 1985M. Hal: 8/ 127.
- Al Albaany, Muhammad bin Nashiruddin, *Shohih Al Jaami' Ash Shoghiir*, (Bairut: Al Maktab Al Islamy, t.th.).
- Al Bukhāry, Abu Abdillah Muhammad Bin Ismāil, *Al Jāmi' Ash Shohīh Al Mukhtashar*, Bairut: Dār Ibnu Katsīr, 1407H.
- Al Hanafy, Ali bin Muhammad Ibnu Al 'Izz, *Syarah Al Aqidah At Ṭohawiyah*, (---, Dār As Salām, 1426H/ 2005M).
- Al Kusyairy, Muslim Bin Al hajjāj Abul Husain, *Al Jāmi' Ash Shohīh*, (Bairut: Dār Ihyā At Turats Al 'Araby, t.th). Hal: 1/ 137, no (156).
- Al Qazwiny, Muhammad bin Yazīd Ibnu Majah, *As Sunan*, (Bairut: Dār Ihyaa Al Kutub Al 'arabiyah, t.th.).
- Al Qazwiny, Muhammad bin Yazīd Ibnu Majah, *As Sunan*, (Bairut: Dār Al Fikr, t.th.).
- An Naisabūry, Abu Abdillah Al Hākim Muhammad bin Abdillah, *Al Mustadrak Āla Shīhain*, (Bairūt: Dār Al Kutub Al 'lmiyah, 1411H/ 1990M).
- As Sijistāny, Sulaiman bin Asy'ast Abu Dawud Al Adzdy, *As Sunan*, (Bairut: Maktabah Al Āshriyah, t.th.).

Asy Syaibāny, Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Al Musnad*, (Al Qōhirah: Muassasah Al Qurtubah, t.th).

At Tirmizy, Muhammad Bin 'Isa Abu 'Isa, *Al Jaami' Ash Shohiih*, Bairut: (Dār Ihyā At Turāts Al 'Araby, t.th).

<http://infolppi.blogspot.co.id/2011/02/antara-ahmadiyah-dan-islam.html>. Diakses 20 April 2018.

<http://kaltim.tribunnews.com/2017/08/09/ternyata-sudah-10-orang-indonesia-ngaku-nabi-nomor-9-paling-ngeyel?page=4>. Diakses 20 April 2018.

<https://news.okezone.com/read/2018/03/05/338/1868329/cegah-polemik-din-tawarkan-2-opsi-bagi-penganut-ahmadiyah>. Diakses 20 April 2018.

<https://www.erasuslim.com/berita/tahukah-anda/para-pembela-ahmadiyah-bejibun-dan-ngawur-ancaman-dahsyat-neraka-tersedia.htm.Wts8gYhuaM8>. Diakses 20 April 2018.

<https://www.jpnn.com/news/ternyata-sudah-ratusan-orang-indonesia-yang-mengaku-nabi?page=1>. Diakses 20 April 2018.